

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan tata bahasa dan ejaan yang baik serta menuangkan informasi atau pesan yang ditulis dapat tersampaikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis dinilai paling sulit dalam proses pembelajaran, karena dengan menulis peserta didik harus bisa menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan, membutuhkan kreativitas, membiasakan peserta didik untuk berpikir secara kritis, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan berlatih menguasai informasi atau pesan yang ingin disampaikan.

Salah satu keterampilan menulis yang dapat diajarkan kepada peserta didik SMP dalam Kurikulum Merdeka adalah menulis teks pidato. Teks tersebut tertuang pada capaian pembelajaran (CP) fase D yakni mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Tujuan pembelajaran yang diturunkan berdasarkan capaian pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat menyusun gagasan berupa mengidentifikasi dan menulis teks pidato berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Proses belajar mengajar tahap Fase D mengenai keterampilan menulis belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dari guru. Mendukung hal tersebut

berdasarkan hasil pengamatan observasi, penyebaran angket analisis kesulitan peserta didik, serta wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, ditemukan kesulitan peserta didik ketika menulis teks pidato dan kendala yang dialami oleh guru saat mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi diketahui langkah-langkah, metode atau media, dan materi yang digunakan oleh guru saat mengajar serta kondisi peserta didik di kelas. Dalam mengajar langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menegur kerapian peserta didik dan kebersihan kelas. Lalu, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya tentang tugas yang belum diselesaikan. Kemudian, media dan metode yang digunakan oleh guru saat mengajar masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dan mediana hanya bersumber dari buku paket peserta didik. Misalnya, pada saat itu materi yang sedang dipelajari adalah mengulas karya fiksi (penilaian terhadap karya fiksi) guru memberikan materi dengan membacakan atau mendikte peserta didik. Hal ini, menjadi salah satu faktor penyebab pelajaran bahasa Indonesia menjadi membosankan, karena hanya berisi materi ceramah dan banyaknya catatan yang diberikan oleh guru. Dalam belajar masih banyak peserta didik yang fokusnya terbagi antara mendengarkan guru, atau ada yang asik mengobrol dengan teman sebangku, dan ada juga peserta didik yang tertidur saat guru sedang menjelaskan. Maka dari itu, peserta didik menjadi lebih pasif, belajar tidak kondusif, dan kurang interaktif antara peserta didik dengan guru.

Penyebaran angket analisis kesulitan peserta didik di SMP Negeri 101 Jakarta ditemukan bahwa peserta didik merasa menulis lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain (menyimak, membaca, berbicara), karena ketika menulis harus sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan (biasanya kebanyakan dari mereka hanya mengetahui pengertian dan struktur dari teksnya tetapi ketika diminta untuk menulis teks secara utuh, struktur dan kaidah kebahasaan tidak diterapkan ke dalam tulisan), peserta didik merasa jarang diberikan latihan menulis sehingga tidak terbiasa dengan menulis, peserta didik lebih senang diberikan tugas kelompok dibandingkan dengan tugas individu. Kemudian penggunaan metode dan media yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran kurang bervariasi dan terdapat larangan membawa ponsel ke sekolah bagi peserta didik.

Selain itu menurut peserta didik keterampilan menulis itu sulit ketika ide dan gagasan yang sudah ada dipikirkan lalu jika ingin menuangkannya ke dalam sebuah tulisan, peserta didik bingung harus memulainya dari mana. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Dalman (2014), menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit bagi peserta didik, karena apabila sudah memiliki ide dan gagasan yang bagus tetapi ketika ide tersebut dilaporkan dalam bentuk tulisan, mereka tidak tahu harus memulainya dari mana. (*Angket Analisis Kesulitan Peserta Didik Yang Disebarkan Pada 23 April 2024 Kepada 2 Guru Bahasa Indonesia SMPN 101 Jakarta*).

Kemudian, dilakukan wawancara bersama guru bahasa Indonesia untuk menambah informasi terkait kesulitan apa saja yang peserta didik alami pada

saat proses belajar mengajar. Selain kesulitan yang dialami oleh peserta didik terdapat juga beberapa kendala yang dialami sendiri oleh guru, yaitu peserta didik kesulitan mencari kosakata baru, saat menulis belum memperhatikan ejaan dan tanda baca, belum mampu menyusun kata dan kalimat dengan benar atau kalimat efektif, dan kesulitan dalam menulis teks yang utuh karena biasanya peserta didik hanya mengetahui pengertian dan struktur saja namun ketika diminta untuk menulis sebuah teks, struktur dan kaidah kebahasaannya tidak diterapkan, sedangkan kendala guru dalam mengajarkan teks pidato yaitu mengikuti aturan yang terdapat pada Kurikulum Merdeka yang mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif dan interaktif saat belajar, selain itu keterbatasan metode yang diketahui serta kurangnya ketersediaan fasilitas pembelajaran di sekolah menjadikan guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam proses belajar mengajar. *(Angket Analisis Kesulitan Peserta Didik Yang Disebarkan Pada 23 April 2024 Kepada 2 Guru Bahasa Indonesia SMPN 101 Jakarta).*

Berdasarkan hasil pengamatan observasi di kelas, penyebaran angket analisis kesulitan peserta didik, dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan yang harus sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato, sulit dalam mencari kosakata baru, menulis harus memperhatikan ejaan dan tanda baca, serta menggunakan kata dan kalimat yang benar atau kalimat efektif, dan penggunaan metode dan media yang dipakai oleh guru kurang memadai. Hal ini menunjukkan potensi untuk

menggunakan metode dan media pembelajaran baru, agar suasana kelas atau proses pembelajaran menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba memberikan metode berbantuan media pembelajaran yaitu metode *concept sentence* berbantuan media Bamboozle yang dapat membantu peserta didik dalam menulis teks pidato.

Concept sentence adalah metode yang dilakukan secara berkelompok (heterogen) dengan memberikan 1–4 kata kunci pada setiap kartu. Penggunaan metode *concept sentence* akan lebih optimal apabila didukung dengan media dalam proses pembelajaran. Media yang diberikan oleh peneliti adalah Bamboozle. Bamboozle merupakan permainan yang berisikan kuis untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, memberikan suasana belajar yang bervariasi, dan menyenangkan. Bamboozle digunakan sebagai alat pengganti dari kartu (*flash card*) yang biasa mendukung metode *concept sentence*. Media ini sebagai alat bantu membagikan kata kunci yang tersembunyi di balik kotak bergambar/nomor. Selain dijadikan alat bantu, Bamboozle dipergunakan sebagai media kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari.

Sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik *Structured Numbered* Terhadap Kemampuan Menulis Pidato Siswa Kelas VI SD Negeri Pulo Gebang 23 Petang” pada tahun 2016. Latar belakang penelitian tersebut adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam menemukan dan merangkai kata-

kata, membedakan struktur teks pidato, serta rasa malas juga menjadi kendala dalam pembelajaran menulis naskah pidato. Temuan dari penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh teknik *Structured Numbered* terhadap kemampuan menulis pidato.

Kemudian penelitian menggunakan metode yang sama yaitu skripsi yang ditulis oleh Ratri Yolanda berjudul “Pengaruh Metode *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih” pada tahun 2018. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena kesamaan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *concept sentence*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *concept sentence* dalam pembelajaran menulis paragraf peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih tergolong tinggi dan terdapat pengaruh.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Maulana Murti berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Game Based Learning* (Bamboozle) Sebagai Media Evaluasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 40 Bulukumba” pada tahun 2024. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena kesamaan media pembelajaran yang digunakan yaitu media Bamboozle. Hasil penelitian membuktikan ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris setelah penerapan *game based learning* (Bamboozle) sehingga dapat digunakan untuk media evaluasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan dan memberikan semangat peserta didik serta memberikan respon positif terhadap media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa metode *concept sentence* dan media Bamboozle diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks pidato. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Metode Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Media Bamboozle Terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 101 Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah yang menyebabkan keterampilan menulis teks pidato peserta didik kelas VIII SMP Negeri 101 Jakarta mengalami kesulitan?
2. Apakah ada pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam menulis teks pidato?
3. Apa saja kesulitan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 101 Jakarta dalam kegiatan menulis di sekolah?
4. Apakah proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 101 Jakarta sudah menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran?
5. Adakah pengaruh metode pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP?
6. Adakah pengaruh penggunaan media Bamboozle terhadap keterampilan menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan ada atau tidaknya pengaruh metode *concept sentence* berbantuan media Bamboozle terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 101 Jakarta pada materi teks pidato.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh metode *Concept Sentence* berbantuan media Bamboozle terhadap keterampilan menulis teks Pidato pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 101 Jakarta?”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, pembaca, atau acuan bagi peneliti selanjutnya melalui informasi tentang keefektifan metode *concept sentence* dengan berbantuan media Bamboozle terhadap keterampilan menulis teks pidato, sehingga proses pembelajaran lebih inovasi dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan melatih untuk memperkaya pembendaharaan kata (kosakata), menulis dengan kalimat efektif, serta memperhatikan penggunaan ejaan dan baca.

B. Bagi Guru

Agar berguna bagi guru untuk menambah wawasan mengenai perluasan metode dan media yang bermanfaat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menambah kualitas pembelajaran terutama dalam materi menulis teks pidato.

C. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mencari referensi penelitiannya tentang metode dan media pembelajaran, khususnya metode *concept sentence* dan media Bamboozle.

Intelligentia - Dignitas